

PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH BAGI KELUARGA PADA DESA BANYU ASIH, KECAMATAN CIGUDEG, KABUPATEN BOGOR.

Miftakhul Anwar¹, Susi Melinasari², Farras Aufa Rizqulloh¹

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor,

¹miftakhul.anwar@febi-inais.ac.id, ²susimelinasari@febi-inais.ac.id,

³farrasaufarizqulloh22@gmail.com.

ABSTRACT

This community service aims to overcome the problems that exist in Banyu Asih village. The subjects of this community service are the people of Banyu Asih Village, Cigudeg District, Bogor Regency, West Java Province. In this community service, activities are carried out based on the Participatory Action Research (PAR) approach method. The result of this community service is to produce a stable family economy. With this community service, it can be concluded that with the implementation of sharia financial planning, many families can now manage their finances better, reduce dependence on debt, and increase savings for future needs. As a result, people not only experience better financial stability but also create a social environment that is more harmonious and mutually supportive in achieving common economic goals.

Keywords: Banyu Asih Village, Family Financial Planning.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa Banyu Asih, Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Banyu Asih Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kegiatan dengan berdasarkan metode pendekatan Participatory Action Research (PAR). Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini ialah menghasilkan ekonomi keluarga yang stabil. Dengan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa Dengan penerapan perencanaan keuangan syariah, banyak keluarga kini dapat mengatur keuangan dengan lebih baik, mengurangi ketergantungan pada utang, dan meningkatkan tabungan untuk kebutuhan masa depan. Hasilnya, masyarakat tidak hanya merasakan stabilitas finansial yang lebih baik tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam mencapai tujuan ekonomi bersama.

Kata-kata Kunci : Desa Banyu Asih, Perencanaan Keuangan Keluarga.

I. PENDAHULUAN.

Desa Banyu Asih, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, memiliki luas wilayah 449,5 hektar yang terdiri dari empat dusun, enam RW, dan 20 RT. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Kecamatan rumpin. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Banyuresmi. Mayoritas warga Desa Banyu Asih memiliki status ekonomi menengah ke bawah dan bekerja sebagai petani atau buruh tani. Menurut data, sekitar 32% dari total populasi bekerja sebagai buruh tani dan 27% adalah petani yang memiliki lahan. Namun, ketidakpastian hasil panen dan fluktuasi harga menyebabkan pendapatan cenderung tidak stabil dan banyak orang berada dalam situasi ekonomi yang sulit. Selain itu, tingkat pendidikan yang relatif rendah di desa ini juga berkontribusi pada terbatasnya pengetahuan dan keterampilan untuk operasi pertanian yang lebih produktif, sehingga menghambat upaya untuk meningkatkan standar hidup.

Masyarakat Desa Banyu Asih menghadapi berbagai persoalan yang menghambat perkembangan dan kesejahteraan mereka. Salah satu masalah utama adalah pembangunan infrastruktur yang belum memadai, terutama jalan yang rusak parah dan jauh, yang menghubungkan desa dengan kantor pelayanan publik. Selain itu, jarak yang jauh menuju kantor desa membuat akses layanan publik menjadi sulit dan tidak efisien. Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah terhadap perbaikan infrastruktur ini menciptakan kesan bahwa masyarakat desa terabaikan, sehingga mereka merasa terisolasi dan tidak mendapatkan pelayanan yang layak.

Desa Banyu Asih memiliki potensi dan peluang usaha yang menjanjikan, terutama dalam sektor

pertanian dan perkebunan. Salah satu kekayaan alam desa ini adalah sereh, yang tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masakan tetapi juga memiliki nilai jual tinggi di pasar, baik lokal maupun nasional. Selain itu, keberadaan laza (sejenis tanaman herbal) dan berbagai jenis buah-buahan seperti durian yang melimpah memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha pertanian yang lebih berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi ini, warga desa dapat mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan, seperti minyak sereh atau makanan berbasis durian, yang dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan keluarga. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan dan akses pasar juga sangat penting untuk mendorong pengembangan usaha ini, sehingga masyarakat Desa Banyu Asih dapat meraih kesejahteraan yang lebih baik melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Masyarakat Desa Banyu Asih, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, memiliki kondisi sosial dan budaya yang kaya, dengan nilai-nilai religius yang kuat, terutama dalam praktik keagamaan Islam. Kehidupan sehari-hari masyarakat diwarnai oleh tradisi tahlilan dan pengajian yang rutin diadakan, menciptakan ikatan sosial yang erat antarwarga. Namun, meskipun masyarakat masih memegang teguh adat istiadat dan budaya Sunda, mereka juga menghadapi tantangan dalam hal pendidikan dan kesehatan. Tingkat pendidikan yang masih rendah mengakibatkan keterbatasan pengetahuan dalam perencanaan keuangan, sementara akses terhadap layanan kesehatan yang memadai juga menjadi masalah, sehingga mutu layanan kesehatan di desa ini belum optimal.

Dalam konteks perencanaan keuangan syariah bagi keluarga, kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dengan pendapatan yang tidak stabil menambah kompleksitas. Banyak keluarga kesulitan untuk mengatur keuangan mereka secara efektif, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar dan investasi untuk pendidikan anak. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat yang fokus pada perencanaan keuangan syariah sangat relevan untuk membantu warga Desa Banyu Asih memahami konsep pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membangun masa depan yang lebih baik. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan keuangan, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu mengatasi tantangan yang ada.

Justifikasi penulis dalam menentukan persoalan yang disepakati untuk diselesaikan selama program pengabdian kepada masyarakat di Desa Banyu Asih berfokus pada kebutuhan mendesak masyarakat dalam hal perencanaan keuangan syariah. Mengingat mayoritas penduduk desa ini memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan bergantung pada sektor pertanian dengan pendapatan yang tidak stabil, penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya akses terhadap informasi keuangan membuat banyak keluarga kesulitan dalam merencanakan dan mengatur keuangan mereka secara efektif. Program pengabdian diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang

tidak hanya membantu masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang mereka hadapi, serta memperkuat nilai-nilai religius yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Banyak keluarga Desa Banyu Asih sering mengalami kesulitan dalam mengelola anggaran rumah tangga, yang dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan keuangan, yang mengakibatkan pengeluaran yang tidak terkontrol dan utang yang menumpuk. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga kebutuhan pokok juga memperburuk situasi keuangan keluarga di desa tersebut, sehingga mereka kesulitan untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan secara berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh sivitas akademika, termasuk dosen dan mahasiswa, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. PKM tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif.

Berikut adalah beberapa metode utama dalam pengabdian kepada masyarakat:

1. *Participatory Action Research* (PAR).

PAR adalah pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam penelitian dan tindakan. Dalam metode ini, masyarakat berperan sebagai agen perubahan yang terlibat dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyelesaikan masalah yang ada di komunitas. Karakteristik: Masyarakat sebagai pemeran utama, Proses kolaboratif antara peneliti dan komunitas dan Penekanan pada pengembangan pengetahuan lokal dan mobilisasi sumber daya.

2. *Community Based Research* (CBR).

CBR adalah metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua tahap penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh komunitas dan mencarinya solusi yang relevan dengan melibatkan anggota komunitas dalam proses penelitian. Karakteristik: Keterlibatan langsung masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan, Fokus pada masalah lokal dan pengembangan solusi berbasis komunitas dan Membangun hubungan saling percaya antara peneliti dan masyarakat.

3. *Service Learning* (SL).

SL merupakan pendekatan pendidikan yang

mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan pelayanan kepada masyarakat. Dalam metode ini, mahasiswa terlibat dalam proyek-proyek pengabdian yang memberikan dampak positif bagi komunitas sambil menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas. Karakteristik: Pembelajaran berbasis pengalaman, Mendorong interaksi antara mahasiswa dan masyarakat dan Memberikan solusi nyata terhadap masalah yang dihadapi oleh komunitas.

4. *Asset Based Community Development* (ABCD).

ABCD adalah pendekatan yang berfokus pada kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, bukan pada masalahnya. Metode ini mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi aset yang ada dalam komunitas memanfaatkannya mereka dan untuk pembangunan lokal. Karakteristik: Pendekatan berbasis kekuatan, Mendorong kemandirian masyarakat dalam pembangunan dan Mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya lokal.

II.2. Prinsip Dasar Keuangan Syariah Bagi Keluarga.

Perencanaan keuangan keluarga syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Dua prinsip utama yang menjadi landasan dalam keuangan syariah adalah larangan riba dan larangan spekulasi (maysir). Riba, yang merujuk pada bunga, dilarang karena dianggap merugikan pihak yang meminjam. Selain itu, transaksi dalam keuangan syariah harus dilakukan secara adil dan transparan, tanpa adanya unsur

ketidakpastian (gharar) yang dapat merugikan salah satu pihak. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, keluarga dapat mengelola keuangan mereka dengan cara yang tidak hanya memenuhi kebutuhan material tetapi juga mendatangkan keberkahan dalam hidup mereka. (Iwan Setiawan, 2021).

Dalam praktiknya, perencanaan keuangan keluarga syariah juga mencakup pembuatan anggaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Anggaran tersebut harus mencakup semua aspek keuangan, mulai dari pendapatan hingga pengeluaran, serta alokasi untuk zakat dan sedekah sebagai bentuk kepatuhan terhadap hukum Islam. Keluarga diharapkan dapat menghindari utang yang tidak perlu dan berinvestasi dalam sektor-sektor yang halal. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap keputusan keuangan membawa dampak positif bagi diri sendiri dan masyarakat luas.

II.3. Pentingnya Mengatur Keuangan Syariah bagi Keluarga.

Mengatur keuangan secara syariah bagi keluarga merupakan langkah strategis untuk mencapai kesejahteraan finansial yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat. Proses ini melibatkan pengelolaan keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta fokus pada keadilan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, setiap keputusan keuangan dapat dilakukan secara transparan, adil, dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan integritas moral dan spiritual keluarga.

Mengatur keuangan secara syariah bagi keluarga tidak hanya

berfokus pada kesejahteraan material, tetapi juga pada keberkahan dan keberlanjutan dalam setiap aspek keuangan. Hal ini tercermin dalam strategi-strategi yang ditawarkan, seperti membuat rencana anggaran keluarga yang sesuai dengan prinsip syariah, menghindari utang yang tidak perlu, dan melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, keluarga dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak dan beretika, sehingga membawa keberkahan kepada diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Selain itu, mengatur keuangan secara syariah juga melibatkan alokasi dana untuk zakat dan sedekah. Kewajiban zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang memiliki harta yang cukup, dan sedekah merupakan bentuk amal yang sangat dianjurkan untuk membantu sesama. Dengan menyisihkan sebagian harta secara rutin untuk zakat dan sedekah, keluarga tidak hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga berkontribusi pada kemakmuran masyarakat. Melalui perencanaan yang tepat, keluarga dapat menjalankan kewajiban zakat dan sedekah secara konsisten, sehingga keuangan keluarga menjadi lebih berkah dan bermanfaat bagi keluarga dan orang lain.

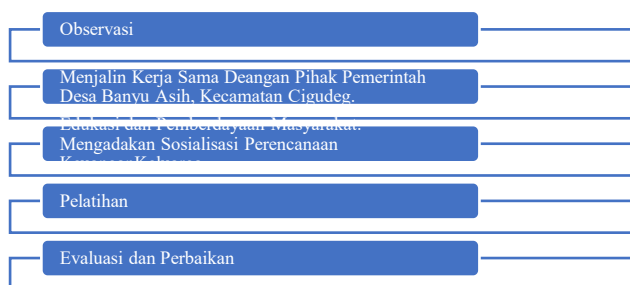
II.4. Program Keuangan Syariah.

Program Keuangan Syariah adalah serangkaian inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan hukum Islam. Program ini mencakup edukasi masyarakat mengenai konsep-konsep dasar seperti zakat, larangan riba, dan pentingnya pembagian risiko dalam transaksi keuangan. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan

kemampuan manajemen keuangan, termasuk perencanaan anggaran dan investasi. Selain itu, program ini juga berfokus pada peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah seperti tabungan dan pinjaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan beretika.

Program keuangan syariah juga memberikan dukungan khusus bagi usaha kecil dan menengah (UKM) dengan menawarkan pinjaman yang tidak hanya berbasis bunga, tetapi juga menggunakan prinsip bagi hasil. Inovasi dalam produk keuangan syariah seperti sukuk dan asuransi syariah merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan transparansi dan keadilan.

II.4 Langkah Kerja Pengabdian kepada Masyarakat.



Langkah kerja dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Banyu Asih dimulai dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Selanjutnya, dilakukan kerjasama dengan pihak desa untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Setelah itu, tahap edukasi dan pemberdayaan dilaksanakan melalui sosialisasi mengenai perencanaan keuangan keluarga, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat

tentang pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan ini diikuti dengan pelatihan dan implementasi, di mana peserta diajarkan cara praktis dalam menyusun anggaran dan laporan keuangan. Akhirnya, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi pencapaian, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan di masa mendatang. Melalui rangkaian langkah ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan keluarga mereka.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan ini berlangsung selama 2 bulan, dimulai 13 Juli sampai dengan 14 September 2024. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan berupa pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan pendekatan kolaboratif dan partisipatif antara mahasiswa dengan masyarakat setempat. Berikut ini yaitu tahapan metode pengabdian:

1. Observasi
2. FGD
3. Perencanaan Bersama
4. Implementasi
5. Evaluasi dan Perbaikan.

Tabel III. 1. Tabel Tahapan Pelaksanaan dan Rencana Kegiatan

No	Tahapan	Rencana Krgiatan
1	Observasi	1. Wawancara dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat dan

		masyarakat desa banyu asih.
2	FGD	1. Focus group discussion atau diskusi ini dilakukan dengan Perangkat desa, tokoh masyarakat, rw dan rt setempat, ibu-ibu kader dan masyarakat untuk menindak lanjutin wawancara yang sudah dilakukan, diskusi ini membahas mengenai potensi lokal dan permasalahan yang ada di desa banyu asih. 2. Menghasilkan solusi untuk memanfaatkan potensi desa melalui pembuatan pupuk organik dari limbah sereh dan sudah tersusun rencana acara sosialisasi.
3.	Rencana Aksi	1. Sosialisasi 2. Pelatihan
4.	Implementasi	1. Jadwal Sosialisasi 2. Jadwal Pelatihan
5.	Evaluasi	1. Evaluasi hasil sosialisasi 2. Evaluasi hasil pelatihan

	legaritas tanah dan akta kelahiran	RT, Ibu Kader dan Masyarakat.	
2.	Pelatihan perencanaan keuangan keluarga	Aparat desa, Tokoh masyarakat, RW dan RT, Ibu kader dan Masyarakat	5 September 2024

Sesuai tabel di atas Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan perencanaan keuangan keluarga di Desa Banyu Asih bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi mengenai cara menyusun anggaran, mengidentifikasi sumber pendapatan, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi menghitung pendapatan dan pengeluaran. Melalui pendekatan ini, peserta diharapkan dapat lebih memahami dan menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengelola keuangan keluarga dengan lebih efektif dan efisien. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, serta peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang berkelanjutan.

Tabel III.2
Tabel *Timeline* Rencana Pelaksanaan
Obeservasi dan FGD

No	Kegiatan	Sasaran	Waktu
1.	Sosialisasi perencanaan keuangan keluarga dan pentingnya	Aparat desa, Tokoh masyarakat, RW dan	5 September 2024

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Berlangsungnya Program Pengabdian kepada Masyarakat.

Setelah melakukan observasi di Desa Banyu Asih, ditemukan bahwa masyarakat mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan keluarga mereka. Banyak anggota keluarga hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti makanan dan kebutuhan dasar lainnya, tanpa mempertimbangkan pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan. Hal ini menyebabkan mereka tidak memiliki strategi yang jelas untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, sehingga sering kali terjebak dalam siklus utang atau kesulitan finansial ketika menghadapi situasi darurat. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan membuat mereka tidak mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya akses informasi dan pendidikan mengenai perencanaan keuangan yang baik. Masyarakat di Desa Banyu Asih umumnya tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya investasi, tabungan, dan perencanaan jangka panjang. Tanpa adanya pelatihan atau sosialisasi yang memadai, mereka cenderung mengabaikan aspek-aspek penting dari manajemen keuangan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat agar mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan keluarga dan merencanakan masa depan yang lebih stabil secara finansial.

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai Perencanaan Keuangan Syariah bagi Keluarga pada Desa Banyu Asih bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang sesuai dengan prinsip syariah, sosialisasi dan Pelatihan menjadi dua metode utama dalam pelaksanaan program ini. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan syariah. Dalam sesi ini, masyarakat desa banyu asih diperkenalkan dengan konsep dasar keuangan syariah, termasuk perbedaan antara sistem konvensional dan syariah serta manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan keuangan yang baik. Melalui diskusi interaktif, masyarakat diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Setelah sosialisasi, program dilanjutkan dengan pelatihan praktis yang bertujuan untuk memberikan keterampilan langsung kepada masyarakat desa banyu asih dalam mengelola keuangan keluarga. Pelatihan ini mencakup materi mengenai cara menyusun anggaran, menabung, dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Para masyarakat desa banyu asih diajarkan bagaimana membuat catatan keuangan sederhana sehingga warga pada desa banyu asih dapat memantau pengeluaran dan pendapatan mereka secara efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Banyu Asih. Dengan

meningkatkan literasi keuangan syariah, masyarakat diharapkan mampu merencanakan keuangan keluarga dengan lebih baik, sehingga mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga mempersiapkan masa depan yang lebih stabil secara finansial. Program ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang berkelanjutan dan berbasis syariah di kalangan masyarakat desa.

Tabel IV.1.
Tabel Kegiatan Sosialisasi

No	Lama Kegiatan	Lama Kegiatan	Sasaran	Jumlah Peserta
1.	Sosialisasi Perencanaan Keuangan Keluarga	45 Menit	Masyarakat Desa Banyu Asih	65 Peserta
2.	Sosialisasi Pentingnya Legalitas Tanah	45 Menit	Masyarakat Desa Banyu Asih	65 Peserta

Sesuai tabel di atas dapat di simpulkan mengenai Sosialisasi Perencanaan Keuangan Keluarga dan Pentingnya Legalitas Tanah di Desa Banyu Asih berlangsung pada tanggal 5 September 2024, di majlis taklim Abi Abas. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 65 warga desa yang terdiri dari aparatur desa, tokoh masyarakat, serta berbagai lapisan masyarakat mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, hingga anak-anak. Dalam acara yang berlangsung selama 120 Menit, warga diberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga tentang legalitas tanah sebagai upaya untuk mencegah sengketa dan memberikan kepastian hukum bagi masyarakat.

Dalam sesi sosialisasi mengenai perencanaan keuangan keluarga, warga diajarkan tentang pengelolaan keuangan

yang efektif. Hal ini penting mengingat banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran mereka, sering kali terjebak dalam utang seperti (Bank Emok) untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang anggaran, tabungan, dan investasi, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan ketahanan keuangan keluarga mereka. Kegiatan ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat desa, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola ekonomi rumah tangga.

Sementara itu, sosialisasi mengenai pentingnya legalitas tanah menekankan pada perlunya memiliki sertifikat tanah untuk mencegah sengketa di masa depan. Tanah yang tidak memiliki legalitas jelas rentan terhadap klaim pihak ketiga dan dapat memicu konflik antara warga. Dengan memiliki sertifikat, masyarakat desa banyu asih tidak hanya mendapatkan perlindungan hukum tetapi juga akses lebih mudah terhadap program-program pemerintah yang berkaitan dengan pertanian dan pembangunan infrastruktur. Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran hukum masyarakat meningkat dan mereka termotivasi untuk segera mengurus legalitas tanah yang mereka miliki.

Tabel IV.2.
Tabel Kegiatan Pelatihan

No	Nama Kegiatan	Lama Kegiatan	Sasaran	Jumlah Peserta
1.	Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga	20 Menit	Masyarakat Desa Banyu Asih	65 Peserta

Sesuai dengan tabel di atas simpulkan mengenai Pelatihan

Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Banyu Asih berlangsung dengan antusiasme tinggi, dihadiri oleh sekitar 65 masyarakat yang ibu, bapak-bapak, dan remaja. Acara ini dilaksanakan di majlis talim Abi Abas dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa banyu asih mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam rangka mencapai kesejahteraan keluarga. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan tentang cara menyusun anggaran, mencatat pengeluaran dan pendapatan, serta strategi menabung untuk masa depan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk memastikan semua peserta dapat memahami dan mengimplementasikan ilmu yang didapat.

Selama 20 Menit pelatihan, para warga desa banyu asih yang mengikuti pelatihan ini aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan praktis yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan. Mereka belajar tentang skala prioritas pengeluaran dan pentingnya memiliki dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pada penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan harian, sehingga peserta dapat lebih mudah mengelola keuangan mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Banyu Asih dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan keluarga mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

IV.2 Dampak Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Banyu Asih dengan fokus pada perencanaan keuangan syariah bagi

keluarga melalui program sosialisasi dan pelatihan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Salah satu dampak utama adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola keuangan secara syariah. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat desa banyu asih dipahami tentang prinsip-prinsip keuangan syariah yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan harian, termasuk cara menghindari riba dan menerapkan zakat. Ini membantu meningkatkan kemandirian finansial individu dan keluarga, serta mempromosikan perilaku yang lebih responsif terhadap tuntutan moral dan spiritual.

Pelatihan yang disediakan dalam program ini juga berfungsi sebagai wahana untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola anggaran. Peserta pelatihan diajarkan bagaimana membuat rencana keuangan yang realistis, mengatur prioritas biaya, dan mengoptimalkan penggunaan uang. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih bijak dalam menghabiskan penghasilan dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil. Selain itu, pelatihan ini juga memfasilitasi dialog antarmasyarakat, memperkuat jaringan sosial, dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan keuangan yang lebih baik.

Dampak jangka panjang dari program ini adalah meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Banyu Asih. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, masyarakat dapat lebih mudah menghadapi tantangan ekonomi dan memilih alternatif investasi yang lebih berkelanjutan. Program ini juga berpotensi meningkatkan integritas sosial dan moral masyarakat, karena masyarakat lebih sadar akan hakikat

keuangan syariah dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan efektivitas program ini bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga dapat menciptakan transformasi yang berkesinambungan dalam masyarakat.

IV.3 Keberlanjutan Program Pengabdian.

Keberlanjutan Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Banyu Asih, yang berfokus pada perencanaan keuangan syariah bagi keluarga, menjadi sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui program sosialisasi dan pelatihan ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam merencanakan dan mengelola anggaran keluarga secara efektif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat menghindari praktik riba dan menerapkan sistem yang lebih sesuai dengan nilai-nilai syariah, sehingga dapat menciptakan stabilitas ekonomi dalam keluarga.

Program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam menciptakan solusi berkelanjutan untuk masalah ekonomi yang dihadapi. Melalui sesi interaktif dan diskusi, peserta diajak untuk berbagi pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang keuangan syariah, tetapi juga membangun jaringan dukungan antar anggota masyarakat. Dengan demikian,

keberlanjutan program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang, tidak hanya dalam hal peningkatan pengetahuan keuangan, tetapi juga dalam membangun komunitas yang lebih mandiri dan sejahtera secara ekonomi.

Tabel IV.3.
 Sebelum dan Sesudah Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum	Sesudah
Sebelum dilakukan pengabdian masyarakat mengenai perencanaan keuangan syariah bagi keluarga di Desa Banyu Asih, banyak warga yang masih mengandalkan metode pengelolaan keuangan tradisional dan kurang memahami prinsip-prinsip keuangan syariah. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam pengelolaan anggaran rumah tangga, serta sering terjebak dalam utang yang tidak produktif dan praktik riba. Masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya perencanaan keuangan yang baik, sehingga	Setelah program pengabdian masyarakat dilaksanakan, terlihat adanya perubahan signifikan dalam cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan keuangan. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang diberikan, warga kini lebih memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk membuat anggaran keluarga yang realistis, mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan bijak, serta menghindari utang yang tidak perlu. Selain itu, masyarakat juga mulai menyisihkan dana untuk zakat

sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan merencanakan masa depan.	dan sedekah, yang merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan syariah.
---	---

V. SIMPULAN.

Program ini mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Banyu Asih. Dengan penerapan perencanaan keuangan syariah, banyak keluarga kini dapat mengatur keuangan dengan lebih baik, mengurangi ketergantungan pada utang, dan meningkatkan tabungan untuk kebutuhan masa depan. Hasilnya, masyarakat tidak hanya merasakan stabilitas finansial yang lebih baik tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam mencapai tujuan ekonomi bersama.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arrifqi, M. R., Trihantana, R., & Kusumaningrum, R. (2021). Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah. *Sahid Banking Journal*, 1, 13-27. Retrieved From <https://id.scribd.com/document/738306292/Sahid-Banking-Journal-2-Muhammad-Rifal-Arrifqi>.
- Trihantana, R., Kusumaningrum, R., & Mulya, S. H. (2023). Penyuluhan Manajemen Pemasaran Bisnis Syariah Bagi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. *Sahid Empowerment Journal*, 2, 75-82. Retrieved From <https://jurnal.febi-inais.ac.id/ojsPengabdian/index.php/Sahidempowermentj>.
- Kusumaningrum, R., Melinasari, S., & Herawati, A. (2022). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 2, 50-57. Retrieved From <https://jurnal.febi-inais.ac.id/index.php/Sahiddevelopmentj>.
- Trihantana, R., Mubarak, M. K., & Nugraha, G. P. (2023). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Malasari, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

- Sahid Development Journal*, 2, 1-8. Retrieved From <https://jurnal.febi-inais.ac.id/ojsPengabdian/index.php/Sahiddevelopmentj>.
- Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan, A., Marlina, E., Bidin, I., ... & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan literasi keuangan melalui perencanaan keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 66-73.
- Setiyowati, A., Apsari, P. I., & Pratiwi, D. N. (2023). Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah pada Masyarakat Tempurejo Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 528-538.
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127-139.
- Al-Hakim, M. H., Alam, A., & Indra, A. (2020). Penyuluhan perencanaan keuangan keluarga Islami warga RT Kuncen Sukoharjo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66-75.
- Hazmi, F. (2018). Nilai-Nilai Dasar Islam Pada Perencanaan Keuangan Keluarga. *Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 5(1), 62-77.
- Ginanjari, R., & Gustiawati, S. (2020). Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia Di Desa Banyuasih. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 277-285.
- Rianto, H., Putri, A., & Aseandi, R. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 173-180.
- Saadah, N. (2018). Perencanaan keuangan Islam sederhana dalam bisnis e-commerce pada pengguna online shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105-128.
- Hazmi, F. (2018). Nilai-Nilai Dasar Islam Pada Perencanaan Keuangan Keluarga. *Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 5(1), 62-77.
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31-42.